

Ibadah Doa Malang, 05 November 2019 (Selasa Sore)

Dari Rekaman Ibadah Doa di Tentena-Poso

Salam sejahtera dalam kasih sayangn Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 3:15-17

3:15. *Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas!*

3:16. *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.*

3:17. *Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan dirikudan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang,*

Ini adalah keadaan sidang jemaat akhir zaman yang sama seperti jemaat Laodikia, yaitu suam-suam kuku.

Praktiknya:

1. 'Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku'= hanya mencari perkara jasmani, hanya puas dan membanggakan perkara-perkara jasmani.
2. 'tidak dingin dan tidak panas'= keadaan rohaninya merosot; sama dengan melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang.
Tidak dingin dan tidak panas artinya:
 - a. 'Tidak dingin'= tidak mengalami damai sejahtera karena tidak mati terhadap dosa tetapi tetap menyembunyikan dosa kejahatan, kenajisan, dan kepahitan (iri, benci, dll).
 - b. 'Tidak panas'= tidak mengalami kebangkitan bersama Yesus karena tidak mati terhadap dosa.
Artinya tidak bisa hidup dalam kebenaran, dan tidak setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan.
 - c. 'Tidak dingin dan tidak panas' = tidak mati dan tidak bangkit = tidak mengalami keubahan hidup dari manusia daging menjadi manusia rohani tetapi tetap mempertahankan manusia darah daging yang berdosa dan tidak mewarisi Sorga, sehingga tidak bisa mencapai hidup kekal.

Mengapa terjadi suam-suam rohani? Karena mempertahankan 'aku' ('Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku'), yaitu:

- Kebenaran sendiri.
Kebenaran sendiri artinya menutupi dosa dengan cara menyalahkan orang lain dan Tuhan. Ini yang menyebabkan kemerosotan rohani.
- Kalau ada kebenaran sendiri, pasti mengandalkan kekuatan sendiri. Dalam hal ini mengandalkan kekayaan. Tidak apa-apa Tuhan memang memberkati kita menjadi kaya, tetapi jangan bergantung pada kekayaan.
- Kepentingan sendiri= egois.
- Kehendak diri sendiri= tidak taat.

Kalau digabung, ini semua adalah kesombongan.

Akibatnya adalah dimuntahkan dari mulut Tuhan, sama dengan tidak berguna, sesuatu yang jijik, hidup dalam dosa sampai puncaknya dosa yaitu dosa makan minum dan kawin-mengawinkan. Sehingga kering rohani sampai terpisah selamanya dari Tuhan.

Wahyu 3:16

3:16. *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.*

Inilah keadaan jemaat akhir zaman terutama bangsa Kafir.

Wahyu 3:19-21

3:19. *Barangsiapa Kukasahi, ia Kutegordan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!*

3:20. *Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.*

3:21. *Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Akupun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.*

Jalan keluarnya adalah Tuhan menolong dengan dua cara:

1. Lewat tegoran dan nasihat, sama dengan pemberitaan firman pengajaran yang benar, yang keras, yang lebih tajam dari pedang bermata dua, untuk menunjukkan dosa-dosa yang tersembunyi.

2 Timotius 4:2

4:2. Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.

Menegor dan menasihati = menyucikan kita, supaya kembali pada kesucian, berarti mengangkat kita dari suam-suam rohani.

2. Lewat hajaran.

Setiap pemberitaan firman pengajaran yang keras merupakan uluran tangan Tuhan untuk menolong dan mengangkat kita. Jika mengabaikan bahkan menolak, maka tali kasih Allah akan dipintal menjadi cambuk hajaran, sama dengan ujian habis-habisan dalam segala bidang. Tetapi ini tetap merupakan kasih Tuhan kepada kita, supaya kita kembali pada kesucian, dan terangkat dari suam-suam rohani.

Jadi, firman pengajaran yang keras ditambah dengan hajaran sama dengan panjang sabar Tuhan untuk mengetok pintu hati kita.

Wahyu 3:20

3:20. Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.

Jika tetap keras hati (menutup pintu hati), tidak mau bertobat, maka akan dimuntahkan oleh Tuhan, berarti kebinasaan selamanya.

Oleh sebab itu kita harus melembut, sama dengan membuka pintu hati, artinya mengaku kepada Tuhan dan sesama. Contoh kehidupan yang hatinya melembut:

1. Wanita pelacur.

Lukas 7:36-38

7:36. Seorang Farisi mengundang Yesus untuk datang makan di rumahnya. Yesus datang ke rumah orang Farisi itu, lalu duduk makan.

7:37. Di kota itu ada seorang perempuan yang terkenal sebagai seorang berdosa. Ketika perempuan itu mendengar, bahwa Yesus sedang makan di rumah orang Farisi itu, datanglah ia membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi.

7:38. Sambil menangis ia pergi berdiri di belakang Yesus dekat kaki-Nya, lalu membasahi kaki-Nya itu dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya, kemudian ia mencium kaki-Nya dan meminyakinya dengan minyak wangi itu.

Wanita pelacur ini banyak kelemahan, kekurangan, dan dosa-dosa sampai puncaknya dosa. Tetapi ia mau mendengar firman pengajaran yang keras, serta mengaku dosa-dosanya, sehingga ia diampuni.

Inilah cara pertama Tuhan menolong, yaitu cukup lewat firman pengajaran.

Wanita ini memiliki minyak narwastu, berarti orang kaya, tetapi saat terkena firman ia langsung tersungkur di kaki Tuhan untuk mengaku dosa-dosanya, dan selesai.

2. Ayub.

Ayub 32:1-2

32:1. Maka ketiga orang itu menghentikan sanggahan mereka terhadap Ayub, karena ia menganggap dirinya benar.

32:2. Lalu marahlah Elihu bin Barakheel, orang Bus, dari kaum Ram; ia marah terhadap Ayub, karena ia menganggap dirinya lebih benar dari pada Allah,

Ayub (gambaran laki-laki) baru melembut setelah mengalami ujian habis-habisan.

Setelah mengalami ujian habis-habisan, Ayub mengaku bahwa ia memiliki kebenaran sendiri, yaitu menutupi dosa dengan cara menyalahkan orang lain dan Tuhan/ firman pengajaran yang benar.

Ini artinya Ayub juga mengakui bahwa ia sering mengandalkan kekuatan, kepentingan, dan kehendak sendiri.

Ayub 42:5-6

42:5. Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau.

42:6. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu."

Ayub mengakui semua sampai ia duduk dalam debu dan abu.

Mari melembut dan membuka pintu hati seperti wanita yang mengurapi Yesus dan seperti Ayub. Kita mengaku semua sampai mengaku hanya debu tanah liat, artinya banyak kekurangan dan kelemahan secara rohani (banyak dosa-dosa) dan secara jasmani, tidak layak, tidak berdaya. Kita hanya bergantung pada belas kasih Tuhan dan urapan Roh Kudus. Tanpa belas kasih Tuhan dan urapan Roh Kudus kita tidak bisa apa-apa.

Wahyu 3: 20

3:20. Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.

Jika mau melembut, membuka pintu hati, mengaku hanya tanah liat, maka Tuhan akan masuk dan makan bersama kita. Artinya Tuhan bersekutu dan beserta kita. Tuhan mengulurkan tangan belas kasih-Nya dan urapan Roh Kudus kepada kita. Dia memeluk kita dengan tangan belas kasih-Nya dan urapan Roh Kudus.

Hasilnya:

1. '*Aku makan bersama-sama dengan dia*'= perjamuan malam.
Artinya kita mengalami suasana pesta Sorga, yaitu:
 - a. Secara jasmani ada pemeliharaan yang berlimpah, sampai mengucapkan syukur, dan menjadi berkat bagi orang lain.
 - b. Secara rohani, kita mengalami damai sejahtera, semua enak dan ringan, ada kebahagiaan dan kepuasan Sorga. Kita tidak perlu lagi mencari kepuasan di dunia.
2. Tuhan ada di pihak kita, siapa lawan kita? Tangan belas kasih Tuhan mampu mengalahkan musuh-musuh, sehingga:
 - a. Pintu-pintu terbuka, ada jalan keluar dari segala masalah yang mustahil. Tuhan yang berperang ganti kita.
 - b. Pintu masa depan yang berhasil dan indah juga terbuka.
3. Tangan belas kasih kemurahan Tuhan sanggup untuk membuka pintu Sorga bagi kita.

Wahyu 3:21

3:21. Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Akupun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.

Artinya menyucikan dan mengubah kita sampai sempurna seperti Dia, mulai dari busuk menjadi harum, yang merasa hebat dan benar sendiri diubahkan menjadi mengaku tidak bisa apa-apa. Kita hanya bergantung pada Tuhan, biar Dia yang menolong.

Sampai kalau Tuhan datang kembali kita diangkat untuk duduk bersanding dengan Dia di takhta Sorga selama-lamanya.

Tuhan memberkati.